

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Objektivitas pemberitaan adalah suatu penyajian berita yang benar dan tidak berpihak. Suatu pemberitaan baru dapat dikatakan objektif jika sudah memenuhi standar jurnalistik yang menekankan pada berita sebagai fakta objektif.

Dalam hal ini, surat kabar Kompas dapat dikatakan sebagai surat kabar yang lebih objektif bila dibandingkan dengan Jawa Pos mengenai pemberitaan mengenai makanan dan minuman mengandung melamin. Hal ini dapat dibandingkan dari fakta sosiologis, ada atau tidaknya pencampuran antara fakta dan opini, dramatisasi berita, dan lainnya melalui skema objektivitas dari Westershall, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh McQuail, dengan indikatornya yaitu: *truth*, akurasi, relevansi, *neutrality*, dan *balance*. Peneliti kemudian membagi analisis objektivitas menjadi beberapa bagian sesuai dengan indikator dari skema objektivitas tersebut. Bagian-bagian tersebut adalah berdasarkan faktualitas dimensi kognitif, yaitu *truth*. *Truth* dibagi menjadi dua indikator yaitu fakta sosiologis dan fakta psikologis. Untuk hal ini, kedua surat kabar sama-sama lebih cenderung mengungkap berita melalui fakta sosiologis yang ada, dimana bahan baku berita yang ada merupakan kejadian nyata atau faktual. Jika dilihat dari akurasi berita yang disajikan, kedua surat kabar ini telah menerapkan cek dan ricek pada sebagian besar berita yang ada. Pada berita yang dituliskan oleh Jawa Pos dan Kompas memiliki nilai berita yang berbeda, dimana Jawa Pos cenderung memiliki nilai berita yang *magnitude*, besaran fakta yang berkaitan dengan angka-angka yang berarti, atau fakta yang berakibat bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik bagi pembaca. Sedangkan Kompas cenderung memiliki nilai berita yang *significance*, mempengaruhi hidup dari khalayak atau pembacanya. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa kasus mengenai makanan dan minuman mengandung melamin ini merupakan salah satu kasus yang cukup berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan juga terdapat jumlah korban yang tidak sedikit sebagai dampak dari kasus ini.

Pemberitaan dikatakan objektif apabila berita yang disajikan dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak mengganggu perasaan dan pendapat pembaca. Selain itu surat kabar yang baik juga harus menyajikan peristiwa apa adanya tanpa adanya pencampuran opini dengan fakta, kesesuaian judul berita dengan isinya, dan tidak adanya dramatisasi (*neutrality*). Pencampuran antara opini dengan fakta masih terlihat dengan jelas pada Jawa Pos, sedangkan Kompas telah mampu cukup objektif dengan tidak mencampurkan antara fakta dan opini. Kemudian, Jawa Pos dan Kompas sama-sama telah berhasil menyesuaikan antara judul dengan isi berita yang ada. Namun dalam pemberitaannya, Jawa Pos masih cenderung memberikan dramatisasi pada berita yang disajikan. Dan di samping itu, kedua surat kabar dinilai tidak berimbang dalam meliput narasumber dan evaluasinya. Dalam meliput narasumber, Jawa Pos dan Kompas tidak menampilkan *cover both sides*. Kebanyakan pihak yang diliput cenderung berasal dari pihak pemerintahan dan BPOM. Sedangkan pihak masyarakat dan produsen memiliki porsi yang lebih sedikit. Untuk evaluasi penilaian (*even handed evaluation*) yang dilakukan, kedua surat kabar cenderung menyajikan pemberitaannya dengan evaluasi sisi negatif.

Berdasarkan dari data yang telah dianalisis oleh peneliti pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa surat kabar Kompas bertindak lebih objektif dalam pemberitaannya menyangkut isi makanan dan minuman mengandung melamin. Dan surat kabar Jawa Pos dinilai tidak objektif dalam pemberitaannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data-data yang telah diteliti oleh peneliti dimana pada Jawa Pos masih terdapat adanya percampuran antara fakta dengan opini, dramatisasi hampir pada setiap berita dan adanya ketidakimbangan dalam meliput narasumber.

## **5.2. Saran**

Objektivitas merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Dari segi faktualitas, berita yang disuguhkan harus dapat dipercaya, tidak mengganggu perasaan dari khalayak pembacanya. Dan surat kabar yang baik harus dapat menyampaikan hal-hal yang faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan

suatu pertanyaan. Selain itu suatu karya jurnalistik juga harus menghindari adanya imparsialitas dalam pemberitaannya sehingga tidak menimbulkan adanya keberpihakan pada siapapun atau kesan apapun yang ditimbulkan pada khalayak pembacanya. Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemberitaan mengenai makanan dan minuman mengandung melamin pada Jawa Pos dan Kompas periode September sampai Oktober 2008, Ternyata kedua surat kabar tersebut masih cenderung kurang objektif dalam pemberitaannya, namun Kompas masih lebih objektif bila dibandingkan dengan Jawa Pos. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan bagi kedua surat kabar adalah :

Dalam hal *truth*, semoga kedua surat kabar tetap mempertahankan objektivitas berita dengan tetap menampilkan fakta sosiologis secara lebih dominan. Karena dalam suatu berita yang objektif, tidak ada pencampuran pendapat dari wartawan. Kedua surat kabar lebih memperhatikan mengenai *check and recheck* yang ada. Khususnya kepada surat kabar Kompas, karena dalam penelitian kali ini Kompas kurang memperhatikan *check and recheck* yang ada. Mempertahankan pemberitaan surat kabar masing-masing sesuai dengan relevansi berita yang ada. Kedua surat kabar ini tentunya memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan unsur relevansi apa yang akan diangkat sehingga mampu menarik minat dari para pembaca mengenai kasus tertentu. Berita yang objektif seharusnya tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini, namun berdasarkan penelitian ini masih didapatkan adanya pencampuran antara fakta dan opini oleh kedua surat kabar. Seharusnya kedua surat kabar tersebut mampu memisahkan antara fakta dan opini, khususnya untuk surat kabar Jawa Pos yang masih memiliki angka pencampuran fakta dan opini yang tinggi. Kedua surat kabar diharapkan mampu mempertahankan kesesuaian antara judul dengan isi berita seperti yang telah dilakukan selama ini. Akan lebih baik lagi apabila dalam pemberitaan yang ada tidak ada unsur dramatisasi yang berlebihan. Khususnya untuk surat kabar Jawa Pos yang memiliki angka dramatisasi yang cukup tinggi.

Melalui penelitian ini pula diharapkan bahwa kedua surat kabar mampu menyajikan pemberitaan yang *cover both side*. Dimana dalam suatu berita menampilkan komentar dari semua pihak berkepentingan dengan porsi yang sama.

Pada penelitian ini kedua surat kabar cenderung memberikan porsi yang kurang adil bagi pihak-pihak yang ada. Dan juga pemberitaan yang ada pada kedua surat kabar agar bersifat lebih netral dalam aspek *even handed evaluation* yang ada. Peneliti menyarankan dan berharap kepada seluruh surat kabar di Indonesia agar menerapkan keobjektifan dalam setiap pemberitaannya, khususnya kepada Jawa Pos dan Kompas.

Selain itu peneliti juga menghimbau agar pada penelitian berikutnya, penelitian dengan memakai konsep objektivitas ini menjadi lebih berkembang menjadi penelitian kualitatif dengan metode *discourse analysis*. Atau adanya perubahan pada objek yang diteliti seperti penggunaan media online sebagai objek pengganti surat kabar sebagai penghargaan terhadap kemajuan media komunikasi.